



INFO BENCANA

Edisi
Juli 2017

Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual

BNPB

Dalam Edisi ini:

- Juli, Bencana Mulai Menurun Jumlah Kejadiannya P.1
- Banjir Sebabkan Belitung Timur & Belitung Lumphu P.2
- Lima Provinsi Tetapkan Siaga Darurat Karhutla, BNPB Kerahkan 18 Helikopter Pembom Air P.3
- Infografis Kejadian Bencana (Juli 2017) P.4

STATISTIK BENCANA INDONESIA 2017

JANUARI-JULI

Jumlah Kejadian (kejadian)	1.366
Korban Meninggal & Hilang (jiwa)	210
Korban Mengungsi & Terdampak (jiwa)	1.710.539
Kerusakan Permukiman (unit)	18.983

Juli, Bencana Mulai Menurun Jumlah Kejadiannya

Bulan Juli beberapa wilayah Indonesia sudah memasuki musim kemarau. Bahkan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) mulai terjadi di beberapa provinsi seperti Kalimantan Barat, Aceh dan Nusa Tenggara Barat. Situasi siaga darurat karhutla juga sudah ditetapkan pada lima Provinsi yaitu Provinsi Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan. Kekeringan juga mulai terlihat di beberapa daerah antara lain Karawang, Garut, Gunung Kidul dan lainnya. Prakiraan BMKG, puncak musim kemarau pada tahun 2017 umumnya terjadi pada bulan Juli, Agustus, dan September. .BMKG memperkirakan kondisi kemarau di wilayah Indonesia pada tahun ini tidak akan sekering

pada tahun 2015, namun juga tidak akan sebasah pada tahun 2016.

Selama bulan Juli 2017, sebanyak 98 kali bencana terjadi di wilayah Indonesia. Secara keseluruhan bencana ini menyebabkan 21 orang meninggal & hilang, 397 orang mengungsi dan terdampak serta 180 ribu korban mengungsi. 473 unit rumah mengalami kerusakan baik rusak ringan, sedang maupun berat.

Melihat pada bulan-bulan sebelumnya, jumlah kejadian bencana cenderung mengalami penurunan. Bulan Januari total bencana mencapai 297 kali, Februari (377), Maret (227), April (194), Mei (145) dan Juni (129) kejadian. Artinya bahwa bencana cenderung mengalami penurunan jumlahnya.

Data bencana pada tahun-tahun sebelumnya memang menunjukkan penurunan di pertengahan tahun. Seiring dengan musim kemarau, maka intensitas bencana banjir, tanah longsor dan puting beliung mengalami penurunan. Bencana hidrometeorologi memang sangat dominan di Indonesia, sehingga kedatangan musim kemarau juga mempengaruhi terjadinya bencana.

Pada bulan Juli ini di beberapa wilayah Indonesia, terutama Indonesia Timur masih mengalami musim penghujan. Yang perlu menjadi kewaspadaan di bulan-bulan kering seperti ini adalah ancaman karhutla dan kekeringan. Pemerintah baik provinsi dan daerah harus sedini mungkin mematikan sumber api dan memberikan bantuan air bersih kepada masyarakat yang mengalami kesulitan air bersih akibat kekeringan.

Tabel 1. Jumlah Kejadian Bencana, Korban, dan Dampaknya Bulan Juli 2017*

Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Korban			Kerusakan						
		Meninggal & Hilang	Luka-luka	Menderita & Mengungsi	Rumah Rusak Berat	Rumah Rusak Sedang	Rumah Rusak Ringan	Rumah Terendam	Fasilitas Pendidikan	Fasilitas Peribadatan	Fasilitas Kesehatan
		(jiwa)			(unit)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Banjir	30	17	5	175.378	10	4	7	9.740	82	65	24
Puting Beliung	29	1	9	656	36	98	170	-	1	1	-
Kebakaran Hutan dan Lahan	14	-	367	5	-	-	-	-	-	-	-
Tanah Longsor	14	3	3	1.285	8	6	5	-	1	-	-
Banjir dan Tanah Longsor	7	-	-	3.138	18	10	8	440	302	-	-
Gempa Bumi	3	-	1	-	19	7	67	-	2	-	1
Letusan Gunungapi	1	-	12	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	98	21	397	180.462	91	125	257	10.180	388	66	25

*) Data per tanggal 1 Agustus 2017

Banjir Sebabkan Belitung Timur & Belitung Lumpur

Hujan deras yang berlangsung sejak Jumat (14/7/2017) hingga Minggu (16/7/2017) telah menyebabkan banjir yang luas di beberapa wilayah di Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur Provinsi Bangka Belitung. Banjir terjadi sejak Sabtu (15/7/2017) pukul 05.00 Wib yang kemudian terus meningkat dan meluas. Ribuan rumah terendam banjir hingga ketinggian 1-2 meter.

Di Kabupaten Belitung Timur, banjir melanda tujuh kecamatan yaitu Kecamatan Simpang Renggang, Kepala Kampit, Dendang, Damar, Gantung, dan Manggar. Beberapa desa di Kecamatan Simpang Renggang seperti Desa Sim-



pang Tiga, Air Ruak, Renggang, Lintang dan Air Madu terendam banjir antara 25-120 centimeter. Evakuasi warga terhalang tingginya banjir dan terbatasnya perahu karet. Sementara itu, banjir di Kecamatan Kelapa Kampit menyebabkan 9 mobil terjebak banjir dimana 2 mobil hanyut pada Minggu sekitar pukul 02.30 Wib. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Akses Jalan Raya Kelapa Kampit -Tanjung Pandan tepatnya depan Kompleks PLN Desa Mayang mengalami rusak karena terus menerus tergerus aliran air hujan. Jalan lintas Tanjung Pandan-Buding menuju Kampit dan Manggar tidak bisa dilalui kendaraan karena kedalaman air 3 meter, akibat Sungai Buding meluap.

Begitu juga dengan banjir di Kecamatan Gantung, pada Minggu pagi jalan raya dari Gantung menuju Manggar putus yaitu di Dusun Selumar RT 12 Aik Merantik Desa Selinsing. Di Kecamatan Manggar jembatan Aik Meranti Desa Selumar putus sehingga lumpuh total. Bantuan logistik mengalami kendala akibat jalan putus dan terendam banjir. Terhambatnya akses transportasi juga disebabkan jembatan yang ambruk terseret arus banjir. Tiga jembatan yang sudah teridentifikasi terputus yakni jembatan Kampung Gunung, Jembatan Batu Penyok dan

Jembatan Bantan. Sementara itu hujan lebat masih turun.

Sementara itu banjir di Kabupaten Belitung banjir melanda empat kecamatan yaitu Kecamatan Tanjung Pandan, Membalong, Sijuk dan Badau. Beberapa ruas jalan juga tidak dapat dilalui kendaraan karena terendam banjir. Sebanyak 40 rumah di Desa Kembiri Kecamatan Membalong terendam banjir hingga 2 meter akibat luapan Sungai Kembiri. Beberapa perahu milik warga tenggelam tersapu banjir yang terjadi pada Minggu dini hari pukul 02.30 Wib di Desa Sungai Padang Kecamatan Sijuk. Kerugian sementara 5 unit perahu sampan dan 2 unit perahu boat milik masyarakat Desa Sungai Padang tenggelam.

Satu orang diketemukan meninggal dunia karena banjir ini. Pengungsi ditempatkan pada daerah-daerah tinggi yang tidak terkena banjir. Pendataan masih dilakukan. Kepala BNPB Willem Rampangilei serahkan bantuan DSP sebesar 500 juta rupiah kepada Pemerintah Provinsi Bangka Belitung, bantuan ini untuk dana operasional penanganan darurat banjir Kab. Belitung dan Belitung Timur, pada Senin (17/7) di Kantor PU Kab. Belitung. BNPB mengerahkan dua helikopter jenis Bolco dan MI-17 untuk melakukan pemantauan banjir dan distribusi logistik. Heli MI-17 mengangkut logistik berupa makanan siap saji, kidwear, perahu karet dan lainnya yang akan disalurkan ke Kab. Belitung Timur.

Hujan yang turun di wilayah Belitung tergolong ekstrem sehingga menimbulkan banjir besar. Berdasarkan data BMKG terukur curah hujan pada 15/7/2017 di stasiun Lalang – Manggar Kabupaten Belitung Timur sebesar 653 mm/hari. Sedangkan di Kelapa Kampit sebesar 306 mm/hari, Air Asam 290 mm/hari, Membalong 302 mm/hari, Perawas 128 mm/hari, dan Sijuk 82 mm/hari. Besarnya curah hujan yang mencapai 653 mm/hari di Lalang – Manggar adalah kejadian yang ekstrem. Intensitas hujan ini melebihi rata-rata hujan bulanan. Sudah pasti sistem hidrologi di daerah aliran sungai tersebut akan tidak berlangsung normal. Kemampuan drainase dan sungai beserta anak-anak sungainya tidak akan mampu menampung aliran permukaan sehingga menimbulkan banjir.

Hal ini ditambah dengan meningkatnya degradasi lingkungan di Belitung dan Belitung Timur. Berdasarkan hasil kajian BNPB, air hujan di wilayah Belitung biasanya mengalir sebagai aliran permukaan (run off) dan menggerus permukaan. Kandungan biji timah dan kaolin banyak ditemukan di daerah endapan batuan granit, sehingga daerah sekitar sungai banyak dimanfaatkan sebagai

usaha pertambangan. Banyaknya usaha pertambangan ini yang tidak didukung dengan upaya perbaikan lingkungan yang banyak menyebabkan terjadinya kerusakan ekosistem lingkungan. Air menjadi keruh karena partikel lumpur dan sukar untuk meresap ke tanah dan sungai yang dangkal terdapat di Belitung sebagai akibat dari aktivitas pertambangan tersebut. Adanya partikel lumpur hasil tambang yang terbawa aliran menyebabkan drainase dan sungai-sungai menjadi dangkal. Kondisi ini tentu saja jika terus terjadi semakin lama daya tampung sungai semakin lama semakin berkurang dan saat hujan lebat dapat terjadi banjir. Perlu segera ada kebijakan strategis dari pemerintah setempat untuk melakukan restorasi kerusakan akibat tambang dan melakukan pengerukan di aliran-aliran sungai yang sudah dangkal.

Lima Provinsi Tetapkan Siaga Darurat Karhutla, BNPB Kerahkan 18 Helikopter Pembom Air

Pantauan satelit Aqua, Terra, SNNP pada catalog modis LAPAN menunjukkan jumlah dan sebaran titik panas (hotspot) akibat kebakaran hutan dan lahan (karhutla) terus meningkat. Pada 23/7/2017 terpantau 150 hotspot, kemudian 24/7/2017 sebanyak 170 hotspot dan pada 25/7/2017 meningkat menjadi 179 hotspot. Peningkatan



hotspot ini seiring dengan cuaca yang makin kering sehingga hutan dan lahan mudah dibakar. Jumlah hotspot ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2015.

Untuk mengantisipasi karhutla dan memudahkan dalam penanggulangan bencana asap akibat karhutla maka 5 provinsi langganan karhutla telah menetapkan status siaga darurat karhutla yaitu Provinsi Riau, Jambi, Sumatera Se-

latan, Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan. Penetapan status siaga darurat ini diambil setelah beberapa kabupaten/kota di masing-masing provinsi menetapkan siaga darurat. Satgas terpadu dibentuk dimasing-masing provinsi untuk mengatasi karhutla yaitu satgas darat, satgas udara, satgas pelayanan kesehatan, satgas penegakan hukum dan satgas sosialisasi. Upaya preventif sudah banyak dilakukan. Namun luasnya wilayah yang harus dijaga dan terbatasnya sarana prasarana menyebabkan karhutla masih terjadi di beberapa daerah. Sebagian besar penyebab karhutla adalah kesengajaan untuk membuka lahan.

Untuk mendukung operasi karhutla, BNPB mengerahkan 18 helikopter pembom air (water bombing). Sebaran dari 18 helikopter tersebut adalah Riau 5 unit, Sumatera Selatan 5 unit, Kalimantan Barat 4 unit, Jambi 2 unit, dan Aceh 2 unit. Dua helikopter pembom air dioperasikan di Aceh menyusul penetapan siaga darurat di Kabupaten Aceh Barat. Selain itu, operasi hujan buatan juga di gelar oleh BNPB dan BPPT di Riau dan Sumatera Selatan. Total 68,4 ton bahan semai Natrium Chloride disebarkan ke dalam awan-awan potensial dengan menggunakan pesawat Casa-212 untuk memicu hujan. Sedangkan satgas darat dari TNI, Polri, BPBD, Manggala Agni, Damkar, MPA, dunia usaha dan masyarakat terus melakukan pemadaman di darat.

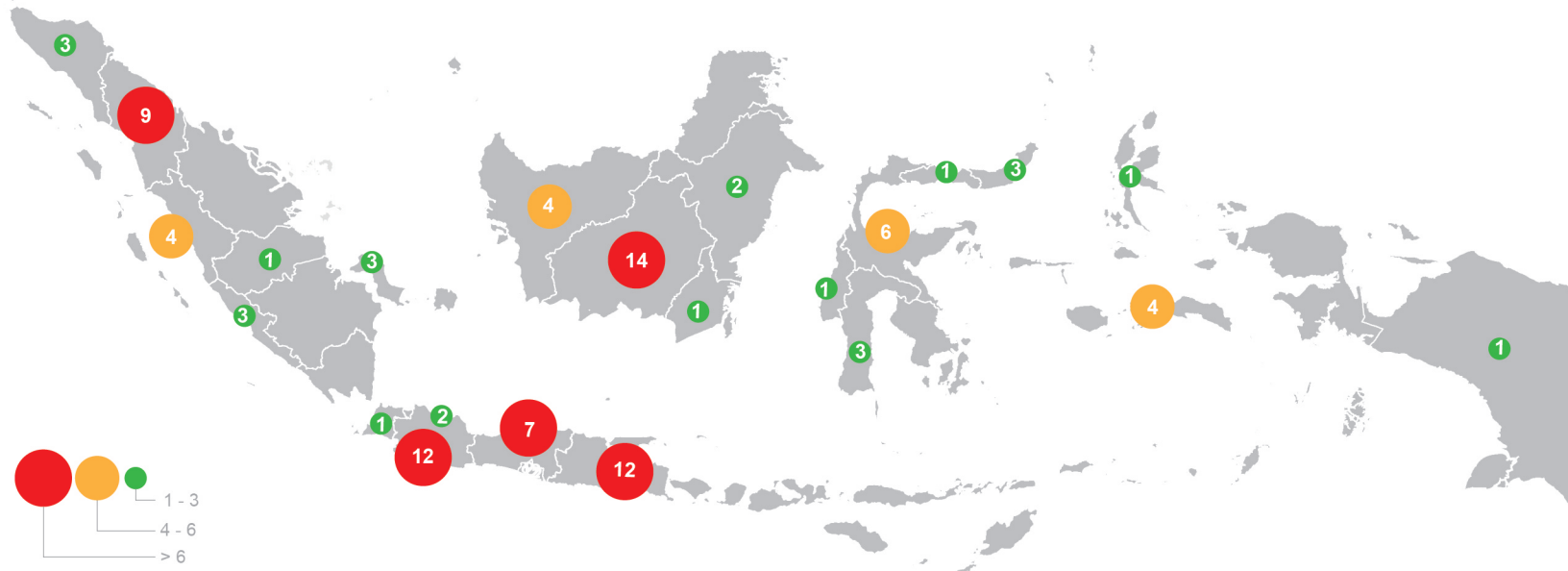
Total luas hutan dan lahan di Riau yang terbakar selama 2017 sebesar 548,72 hektar. Kemarin satgas terpadu berhasil memadamkan karhutla di Desa Pauh, Kecamatan Bonai Darussalam, Kabupaten Rohul seluas 4 hektar. Karhutla seluas 10 hektar di Desa Buluh Manis, Kecamatan Bhatin Solapan, Kota Dumai juga dapat diatasi. Begitu pula karhutla di daerah Desa Teluk Jira Parit, Kecamatan Tempuling, Kabupaten Inhil dapat dipadamkan. Kebakaran lahan seluas 2 hektar terjadi pada 25/7/2017 pada lahan gambut dengan jenis tanaman pakis, ilalang, sawit dan semak belukar di Kelurahan Teluk Makmur, Kecamatan Medang Kampai, Dumai, Riau. Tim satgas darat dari TNI, Manggala Agni, Polisi, MPA, BPBD dan masyarakat berhasil memadamkan. Asap mengepul di lahan yang terbakar dari karhutla di Bukit Merbau, Kabupaten Meranti, Riau berkurang setelah dilakukan pembom air sebanyak 32 kali.

Penyusun :
Pusdatinmas Badan Nasional Penanggulangan Bencana
Jl. Pramuka Kav. 38 Kode Pos 13120 Lt. 11-12
www.bnpb.go.id
pusdatinhumas@bnpb.go.id



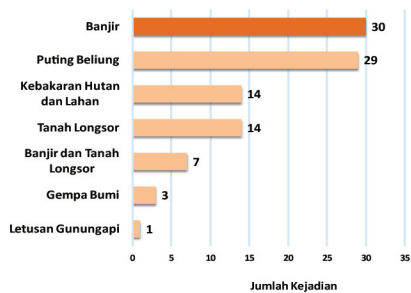
Hingga bulan Juli tahun 2017 telah terjadi 1.471 kejadian bencana dan menyebabkan 231 orang meninggal & hilang. Lebih dari 1,8 juta jiwa terdampak & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 19.940 unit rumah mengalami kerusakan. Kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi. Banjir merupakan bencana dengan frekuensi paling banyak terjadi, selain itu juga menyebabkan korban meninggal & hilang serta korban menderita & mengungsi paling banyak. Kerusakan rumah paling banyak disebabkan oleh puting beliung.

Peta Kejadian Bencana Bulan Juli 2017



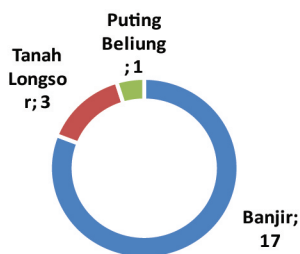
Jumlah Kejadian Bencana

98 kejadian

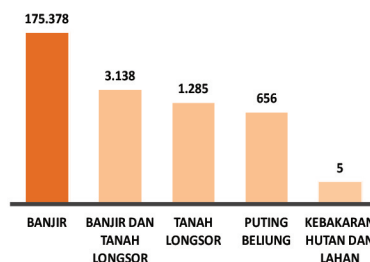


Jumlah Korban Meninggal & Hilang

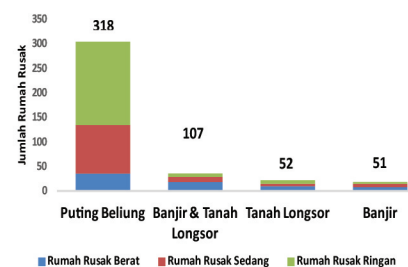
21 jiwa



Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi diakibatkan oleh banjir **97%**



Persentase Kerusakan Rumah diakibatkan oleh puting beliung **80%**



Rekapitulasi Kejadian Bencana

Periode: Januari-Juli 2017

1.471 kejadian bencana

Menderita dan Mengungsi **1.894.956 jiwa**

Meninggal dan hilang **231 jiwa**

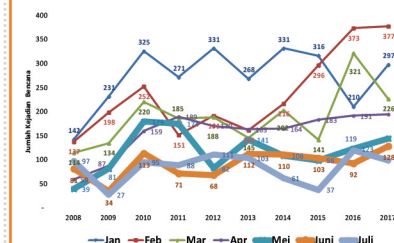
19.940 Rumah rusak

3.349 unit Rumah Rusak Berat

3.249 unit Rumah Rusak Sedang

12.892 unit Rumah Rusak Ringan

Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Bulan Januari-Juli Periode Tahun 2008 - 2017



Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor, Puting Beliung Bulan Januari-Juli Tahun 2016 dan 2017

